

Peningkatan Kemampuan Memahami Teks Biografi Melalui Media Puzzle pada Peserta didik Kelas X AKL 2

Sifa Sofiana¹, Setia Naka Andrian², Asropah³, Sri Wahyuni⁴

¹PPG, Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang, Kode Pos 50233

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang, Kode Pos 50233

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang, Kode Pos 50233

⁴Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, SMK N 2 Semarang, Jl. Dokter Cipto No 121A, Karangturi, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Kode Pos 50124

Email: sifasofiana24@gmail.com

Email: 2setianakaandrian@upgris.ac.id

Email: 3asropah@upgris.ac.id

Email: 4yunismkn2smg71@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami teks biografi kelas X AKL 2 melalui penggunaan media puzzle. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes evaluasi hasil belajar. Indikator keberhasilan ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Kompetensi Pelajaran (KKTP) Bahasa Indonesia yaitu minimal nilai 75. Pada siklus pertama, penggunaan media puzzle belum berjalan optimal karena media yang digunakan berukuran kecil dan tidak berwarna sehingga kurang menarik perhatian peserta didik. Hasilnya, rata-rata nilai peserta didik hanya mencapai 68,4 dengan persentase ketuntasan 36,1%. Setelah dilakukan perbaikan pada media pembelajaran di siklus kedua, dengan meningkatkan ukuran, warna, dan kerapian potongan puzzle, terjadi peningkatan signifikan. Rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 84,8 dengan persentase ketuntasan mencapai 86,1%. Selain meningkatkan pemahaman teks biografi, media puzzle juga memberikan dampak positif terhadap suasana kelas. Respons peserta didik menunjukkan bahwa media ini membuat pembelajaran lebih menarik, mendorong kerja sama, serta meningkatkan partisipasi aktif peserta didik selama kegiatan berlangsung. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa media puzzle dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif dalam pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks biografi.

Kata kunci: biografi, puzzle, minat

ABSTRACT

This research is a Classroom Action Research (CAR) that aims to improve the ability to understand biographical texts of class X AKL 2 through the use of puzzle media. This research was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data collection methods used include observation, interviews, documentation, and learning outcome evaluation tests. The success indicator is determined based on the Indonesian Language Subject Competency Criteria (KKTP) which is a minimum score of 75. In the first cycle, the use of puzzle media has not been optimal because the media used is small and not colored so it does not attract students' attention. As a result, the average student score only reached 68.4 with a completion percentage of 36.1%. After improvements were made to the learning media in the second cycle, by increasing the size, color, and neatness of the puzzle pieces, there was a significant increase. The average student score increased to 84.8 with a completion percentage reaching 86.1%. In addition to improving the understanding of biographical texts, puzzle media also has a positive impact on the classroom atmosphere. Student responses show that this media makes learning more interesting, encourages cooperation, and increases active student participation during the activity. The results of this study prove that puzzle media can be used as an alternative effective learning media in teaching Indonesian, especially in biographical text material.

Keywords: biography, puzzle, interest

1. PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa merupakan fondasi penting bagi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir, berkomunikasi, dan memahami dunia di sekitarnya. Dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan pendidikan, kemampuan memahami dan menyampaikan gagasan secara lisan dan tulisan menjadi kunci keberhasilan dalam berbagai bidang. Salah satu materi yang memiliki potensi besar dalam mengasah keterampilan tersebut sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter adalah teks biografi. Melalui teks ini, peserta didik diajak mengenal tokoh-tokoh inspiratif serta menumbuhkan rasa kagum, hormat, dan semangat meneladani perjuangan hidup mereka.

Kemampuan memahami teks biografi merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Teks biografi tidak hanya memberikan informasi tentang tokoh-tokoh berpengaruh, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keteladanan, semangat juang, dan inspirasi bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Namun, berdasarkan hasil observasi di kelas X AKL 2, ditemukan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami teks biografi masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif dalam diskusi kelas, rendahnya ketepatan menjawab soal pemahaman isi teks, serta kesulitan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur penting dalam teks biografi seperti latar belakang tokoh, peristiwa penting, dan pesan moral.

Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan memahami teks biografi adalah metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Selama ini, proses pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan individu tanpa adanya variasi media atau strategi yang menarik. Padahal, peserta didik SMK khususnya di kelas X AKL 2 lebih menyukai kegiatan belajar yang bersifat aktif, menyenangkan, dan berbasis permainan edukatif.

Sebagai alternatif solusi, media puzzle berupa potongan gambar tokoh biografi dapat diterapkan dalam pembelajaran. Media puzzle ini berisi potongan-potongan gambar yang berkaitan dengan tokoh biografi, seperti foto wajah, gambar aktivitas, latar belakang tempat, atau peristiwa penting yang pernah dialami tokoh tersebut. Peserta didik diminta menyusun potongan gambar tersebut menjadi gambar utuh, kemudian mencocokkannya dengan teks biografi yang disediakan. Melalui kegiatan ini, peserta didik dituntut untuk membaca secara cermat, memahami isi teks, serta menghubungkan informasi teks dengan gambar yang tersedia. Selain itu, penggunaan media puzzle gambar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menumbuhkan keterlibatan peserta didik, serta membantu memahami isi teks biografi dengan cara visual dan menyenangkan. Untuk menjawab tantangan ini, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan, yang mampu mengaktifkan peran peserta didik dalam proses belajar serta membangun pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah media puzzle. Puzzle sebagai media pembelajaran memberikan tantangan yang merangsang daya pikir, sekaligus mengajak peserta didik bekerja sama, berdiskusi, dan menyusun informasi secara logis. Dalam konteks teks biografi, media ini dapat membantu peserta didik memahami isi bacaan dengan cara yang lebih menarik—yaitu melalui kegiatan menyusun potongan gambar, mencari informasi tokoh, menghubungkan fakta-fakta tokoh, hingga membentuk gambaran utuh mengenai perjalanan hidup tokoh yang dipelajari.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media puzzle dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas X AKL 2 terhadap pembelajaran teks biografi. Dengan adanya pendekatan tindakan kelas (PTK), hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Harapannya bagi pendidik dapat menjadi referensi agar kreatif dalam memilih media pembelajaran. Selain itu, bagi pembaca dan sekolah diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan penelusuran, terdapat tiga artikel terkait penelitian ini yakni pada penelitian yang telah dilakukan oleh Hety Rahmawati, Stella Talitha, dan Lusi Dahniar (2023) dengan judul “Penerapan Media Puzzle untuk Meningkatkan Kemampuan

Menganalisis Struktur Teks Biografi". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menganalisis struktur teks biografi dengan menggunakan media puzzle. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai rata-rata tes menganalisis struktur teks biografi, dari 75,78 pada prasiklus menjadi 93,98 pada siklus II. Selain itu, aktivitas belajar peserta didik juga meningkat, dengan persentase mencapai 90% pada siklus II.

Penelitian kedua dilakukan oleh Nadia Husna Safitri dan Kaswadi (2024) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Analisis Struktur Surat Lamaran Kerja dengan Media Puzzle pada Peserta didik Kelas XII di SMK 5". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan analisis struktur surat lamaran kerja menggunakan media puzzle. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan analisis peserta didik, dengan tingkat ketuntasan belajar meningkat dari 34,29% pada prasiklus menjadi 87,68% pada siklus II.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Adhita Dwi Handayani, Firda Nur Fahmi, dan Mohammad Kholilur Rochman (2019) dengan judul "Penggunaan Media Puzzle dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta didik". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media puzzle dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, judul "Peningkatan Kemampuan Memahami Teks Biografi Melalui Media Puzzle pada Peserta didik Kelas X AKL 2" dipilih karena sesuai dengan kondisi pembelajaran di kelas, relevan dengan karakteristik peserta didik, serta diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi, tetapi juga menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami teks biografi melalui penerapan media puzzle berupa potongan gambar tokoh biografi pada peserta didik kelas X AKL 2 SMK Negeri 2 Semarang. Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan peserta didik. Model penelitian ini mengacu pada konsep yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, dimana setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Maret hingga April 2025 dan dirancang dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Hal ini bertujuan agar peserta didik dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang digunakan serta memperoleh hasil yang optimal dari tindakan yang diberikan.

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X AKL 2 SMK Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 36 peserta didik. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Semarang pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025, tepatnya saat pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks biografi. Proses penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada tahap perencanaan, dilakukan penyusunan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media puzzle berupa potongan gambar tokoh biografi, soal tes pemahaman, lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru, serta dokumen pendukung lainnya. Selain itu, dirancang juga langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan penerapan media puzzle agar pelaksanaan di kelas dapat berjalan lancar.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian memperkenalkan

tokoh biografi yang akan dipelajari. Setelah itu, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan media puzzle berupa potongan gambar tokoh biografi. Peserta didik diminta menyusun potongan-potongan gambar tersebut menjadi gambar utuh, lalu mencocokkannya dengan teks biografi yang telah disediakan. Setelah kegiatan menyusun selesai, peserta didik diminta mendiskusikan isi teks bersama kelompoknya. Selanjutnya, dilakukan tanya jawab dan penyampaian hasil diskusi kelompok di depan kelas. Di akhir pembelajaran, peserta didik diberikan soal tes untuk mengukur pemahaman mereka terhadap teks biografi yang telah dipelajari.

Tahap observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas peserta didik dan guru diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Aktivitas yang diamati meliputi keterlibatan peserta didik dalam menyusun puzzle, diskusi kelompok, ketepatan dalam memahami isi teks, serta partisipasi dalam tanya jawab. Sementara itu, aktivitas guru diamati dari kesiapan, penyampaian materi, pengelolaan kelas, serta kemampuannya dalam memandu peserta didik selama kegiatan. Setelah tindakan dan observasi selesai, dilakukan tahap refleksi. Hasil observasi aktivitas peserta didik, aktivitas guru, dan hasil tes dianalisis untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran. Refleksi ini bertujuan untuk menentukan apakah tindakan yang dilakukan sudah berjalan sesuai harapan atau perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara. Data aktivitas peserta didik dan guru diperoleh melalui observasi menggunakan lembar observasi yang berisi indikator aktivitas yang diharapkan. Data hasil belajar diperoleh melalui tes pemahaman isi teks biografi berupa soal pilihan ganda dan isian yang diberikan pada akhir setiap siklus. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil kerja peserta didik, dan catatan-catatan lapangan juga digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar observasi aktivitas guru, soal tes pemahaman teks biografi, serta format dokumentasi. Lembar observasi aktivitas peserta didik memuat indikator-indikator keterlibatan peserta didik selama pembelajaran, sedangkan lembar observasi guru berisi aspek-aspek pelaksanaan pembelajaran yang harus diamati. Soal tes pemahaman disusun untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami isi teks biografi setelah mengikuti pembelajaran dengan media puzzle.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Data hasil observasi aktivitas peserta didik dan guru dianalisis menggunakan persentase ketercapaian indikator. Sementara itu, data hasil tes pemahaman dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata peserta didik dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Kriteria ketuntasan belajar individual ditetapkan minimal 75.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas peserta didik. Penelitian dianggap berhasil apabila rata-rata nilai pemahaman peserta didik terhadap teks biografi mencapai minimal 75, serta aktivitas peserta didik dan guru menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. HASIL

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Fokus utama penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman peserta didik kelas X AKL 2 terhadap teks biografi dengan penggunaan media puzzle sebagai inovasi pembelajaran.

a. Prasiklus

Pada tahap pra-siklus, peneliti tidak melaksanakan pembelajaran, melainkan hanya melakukan asesmen diagnostik kognitif untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta didik terhadap materi teks biografi. Asesmen disusun

dalam bentuk soal pilihan ganda dan isian singkat yang mengukur kemampuan dasar peserta didik mengenali struktur, isi, serta tujuan teks biografi. Asesmen dilaksanakan secara daring melalui Google Form, dan dikerjakan oleh seluruh peserta didik secara individu di awal kegiatan penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan, mayoritas peserta didik mengerjakan asesmen dengan cepat, namun tampak kurang percaya diri dalam menjawab. Beberapa peserta didik bahkan tampak bingung karena belum memahami istilah atau struktur dalam teks biografi.

TABEL 1. Hasil Belajar Prasiklus (Diagnostik Kognitif)

Komponen	Nilai
Jumlah nilai peserta didik	2.437
Rata-rata nilai peserta didik	67,6
Nilai Tertinggi peserta didik	78
Nilai Terendah peserta didik	60
Jumlah Peserta didik Tuntas	4 Peserta didik
Presentase Ketuntasan	11,1%
Presentase Tidak Tuntas	88,8%

Hasil asesmen menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta didik terhadap teks biografi masih tergolong rendah, dengan nilai rata-rata sebesar 67,6, dan hanya 11,1% peserta didik yang mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) (75). Hal ini menjadi dasar bahwa pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam siklus I perlu dirancang untuk membangun pemahaman dasar peserta didik terhadap konsep teks biografi.

b. Siklus I

Pada tahap perencanaan, disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dua kali pertemuan. Materi yang digunakan adalah teks biografi seorang tokoh nasional. Media pembelajaran berupa puzzle disiapkan dalam bentuk potongan gambar hitam putih tokoh biografi yang dipotong menjadi beberapa bagian. Selain itu, disiapkan lembar soal tes pemahaman, lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru, serta pembagian kelompok kecil. Pada tahap pelaksanaan tindakan, pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memperkenalkan materi teks biografi, dan menjelaskan prosedur kegiatan menggunakan puzzle. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil, masing-masing kelompok menerima potongan gambar tokoh. Peserta didik bersama kelompoknya menyusun potongan-potongan tersebut hingga membentuk gambar utuh tokoh biografi yang dimaksud. Setelah gambar terbentuk, pada pertemuan kedua, guru membagikan teks biografi sesuai tokoh yang sudah disusun. Peserta didik membaca teks secara berkelompok, mencocokkan isi teks dengan gambar, dan mendiskusikan isi teks bersama kelompoknya. Masing-masing kelompok mencatat informasi penting, kemudian menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Sebagai penutup, peserta didik mengerjakan soal tes pemahaman terkait teks yang telah dibaca.

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mencatat aktivitas peserta didik dan guru menggunakan lembar observasi. Aspek yang diamati antara lain keaktifan peserta didik dalam menyusun puzzle, membaca teks, berdiskusi, serta menyampaikan hasil diskusi. Aktivitas guru juga diamati mulai dari kesiapan, penyampaian materi, hingga kemampuan memotivasi dan memandu peserta didik. Tahap refleksi dilakukan setelah seluruh kegiatan siklus I selesai. Hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik cukup antusias mengikuti pembelajaran, namun terdapat beberapa catatan penting. Beberapa peserta didik kesulitan menyusun puzzle karena ukuran gambar terlalu kecil, warnanya hitam putih sehingga kurang menarik, dan bagian gambar sulit dibedakan. Selain itu, ada kelompok yang kurang aktif berdiskusi. Berdasarkan hasil tersebut, disepakati untuk melakukan pembaharuan pada siklus II.

TABEL 2. Hasil Belajar Siklus I (Tes evaluasi pembelajaran)

Komponen	Nilai
Jumlah nilai peserta didik	2.465
Rata-rata nilai peserta didik	68,4
Nilai Tertinggi peserta didik	75
Nilai Terendah peserta didik	60
Jumlah Peserta didik Tuntas	13 Peserta didik
Presentase Ketuntasan	36,1%
Presentase Tidak Tuntas	63,8%

Hasil evaluasi menunjukkan sedikit peningkatan nilai rata-rata menjadi 68,4 namun belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Minat belajar peserta didik masih rendah. Diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih aktif, visual, dan melibatkan peserta didik secara langsung. Oleh karena itu, dilakukan perencanaan tindakan lanjutan di siklus II dengan pendekatan yang berbeda.

c. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, dilakukan pembaharuan pada tahap perencanaan di siklus II. Media puzzle diperbaiki menjadi lebih menarik dengan memperbesar ukuran gambar dan mencetaknya berwarna. Potongan gambar juga dibuat lebih jelas dengan garis potong yang rapi agar mudah disusun. Materi teks biografi tetap menggunakan tokoh berbeda agar peserta didik mendapatkan variasi informasi. RPP, soal tes, dan lembar observasi direvisi sesuai kebutuhan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, proses pembelajaran kembali dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan ulang prosedur kegiatan, lalu membagikan puzzle gambar yang sudah diperbesar dan berwarna. Peserta didik tampak lebih antusias karena media yang digunakan lebih menarik dan mudah dikenali. Setiap kelompok menyusun puzzle hingga membentuk gambar utuh.

Pada pertemuan kedua, guru membagikan teks biografi sesuai gambar yang telah disusun. Peserta didik membaca teks secara berkelompok, mencocokkan informasi teks dengan gambar, dan mendiskusikan isi teks. Diskusi antaranggota kelompok berjalan lebih aktif dibanding siklus I. Setiap kelompok kemudian menyampaikan hasil diskusi ke depan kelas. Sebagai penutup, guru memberikan soal tes pemahaman untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Tahap observasi kembali dilakukan untuk mencatat aktivitas peserta didik dan guru. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keaktifan peserta didik dalam menyusun puzzle, membaca, berdiskusi, dan presentasi. Aktivitas guru dalam membimbing, mengatur waktu, dan memotivasi peserta didik juga lebih baik. Pada tahap refleksi, hasil pembelajaran dianalisis. Rata-rata nilai pemahaman peserta didik mengalami peningkatan dan mencapai target ketuntasan. Aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan media puzzle yang telah diperbaiki juga mengalami kemajuan signifikan. Pembelajaran dinilai berjalan efektif, menarik, dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap teks biografi. Dengan demikian, tindakan dianggap berhasil, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

TABEL 3. Hasil Belajar Siklus 2 (Tes Evaluasi Pembelajaran)

Komponen	Nilai
Jumlah nilai peserta didik	3.053
Rata-rata nilai peserta didik	84,8
Nilai Tertinggi peserta didik	94
Nilai Terendah peserta didik	79
Jumlah Peserta didik Tuntas	31 Peserta didik
Presentase Ketuntasan	86,1%
Presentase Tidak Tuntas	13,8%

Peserta didik tampak sangat antusias mengikuti kegiatan. Semua kelompok aktif berdiskusi dan terlibat dalam menyusun puzzle serta mencari informasi tambahan. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan kolaboratif. Interaksi antara peserta didik dan guru meningkat secara signifikan. Pembelajaran dengan media puzzle terbukti meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik. Nilai rata-rata meningkat menjadi 84,8%, dan 86,1% peserta didik telah mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Hasil angket juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menyukai pembelajaran ini karena lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media puzzle merupakan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran teks biografi.

d. Hasil Observasi

a. Siklus I

Selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik cukup antusias saat diberikan tugas menyusun puzzle gambar tokoh biografi. Namun, ditemukan beberapa kendala, seperti ukuran gambar yang kecil dan berwarna hitam putih sehingga menyulitkan peserta didik dalam mengenali bagian-bagian gambar. Hal ini menyebabkan beberapa kelompok memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan puzzle. Aktivitas diskusi kelompok juga kurang optimal karena beberapa peserta didik lebih fokus pada menyusun gambar dan kurang aktif berdiskusi. Presentasi hasil diskusi di depan kelas hanya dilakukan oleh beberapa kelompok saja, dan partisipasi peserta didik masih terbatas. Pada sisi guru, observasi menunjukkan bahwa guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan arahan yang jelas terkait penggunaan media puzzle. Namun, dalam pengelolaan waktu dan pemberian motivasi kepada peserta didik yang kurang aktif masih perlu ditingkatkan. Umpaman balik yang diberikan kepada peserta didik selama proses pembelajaran juga belum maksimal, sehingga potensi pembelajaran belum optimal.

b. Siklus II

Setelah dilakukan pembaharuan media puzzle berupa gambar yang diperbesar, berwarna, dan potongan yang lebih rapi, hasil observasi pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aktivitas peserta didik. Seluruh kelompok peserta didik lebih cepat dan lebih antusias dalam menyusun puzzle. Media yang lebih menarik membuat peserta didik lebih mudah mengenali dan menyelesaikan gambar. Diskusi kelompok berlangsung lebih hidup dan aktif, dengan peserta didik yang lebih banyak berpartisipasi dalam membaca teks dan mencocokkan informasi. Semua kelompok mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, dan presentasi hasil diskusi di depan kelas berlangsung dengan lancar dan penuh partisipasi. Observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan kelas. Guru lebih aktif membimbing dan memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pengaturan waktu menjadi lebih efektif, dan guru memberikan umpan balik yang lebih cepat dan konstruktif sehingga membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik.

e. Wawancara

Wawancara dengan beberapa peserta didik dan guru menunjukkan bahwa pada siklus pertama, peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun puzzle karena ukuran kecil dan warna yang kurang menarik, sehingga diskusi kurang aktif. Guru juga menyadari media yang digunakan belum optimal.

Setelah media puzzle diperbaharui menjadi lebih besar dan berwarna pada siklus kedua, peserta didik merasa lebih mudah dan tertarik dalam menyusun puzzle serta lebih aktif berdiskusi dan presentasi. Guru mengakui pembelajaran menjadi

lebih efektif dan pengelolaan kelas lebih baik. Hasil wawancara ini mendukung hasil observasi yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan pemahaman peserta didik setelah dilakukan pembaharuan media

b. PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus, dimulai dari tahap pra siklus. Pembahasan difokuskan pada upaya peningkatan minat dan pemahaman peserta didik terhadap teks biografi melalui penerapan media puzzle. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu apakah penggunaan media puzzle dapat meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik dalam mempelajari teks biografi. Pelaksanaan penelitian terdiri atas tiga tahap utama: pra siklus (untuk mengukur kemampuan awal peserta didik), siklus I (dengan pendekatan ceramah dan media PowerPoint), dan siklus II (dengan penerapan media puzzle). Berikut ini disajikan pembahasan hasil penelitian secara rinci pada masing-masing tahap.

a. Prasiklus

Kegiatan pada pra siklus bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam memahami teks biografi. Pada tahap ini, guru memberikan asesmen diagnostik dalam bentuk soal pilihan ganda terkait struktur dan isi teks biografi. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik masih rendah, yaitu 67,6, dengan hanya 4 dari 36 peserta didik (11,1%) yang mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Nilai tertinggi pada pra siklus adalah 78, sedangkan nilai terendah adalah 60. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum memahami struktur teks biografi secara utuh, seperti orientasi, peristiwa penting, dan reorientasi. Minimnya keterlibatan peserta didik dan kurangnya variasi media pembelajaran menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil tersebut. Hal ini menjadi dasar untuk merancang tindakan perbaikan pada siklus I.

b. Siklus I

Pada siklus pertama, media puzzle yang digunakan berupa potongan gambar hitam putih dengan ukuran yang relatif kecil. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar peserta didik antusias mengikuti kegiatan menyusun puzzle, ukuran dan warna gambar yang kurang menarik menyebabkan beberapa peserta didik kesulitan mengenali dan menyusun bagian-bagian gambar. Hal ini berdampak pada waktu penyelesaian puzzle yang cukup lama dan aktivitas diskusi kelompok yang kurang optimal karena peserta didik lebih banyak fokus pada menyusun gambar dibandingkan berdiskusi. Aktivitas presentasi hasil diskusi juga terbatas pada beberapa kelompok saja. Dari sisi guru, pengelolaan pembelajaran sudah cukup baik, namun terdapat kekurangan dalam memotivasi peserta didik yang kurang aktif dan pengaturan waktu diskusi yang belum maksimal. Umpaman balik yang diberikan guru selama proses pembelajaran juga belum maksimal sehingga pembelajaran belum berjalan secara efektif. Berdasarkan hasil observasi dan analisis tersebut, pembaharuan dilakukan dengan memperbaiki media puzzle agar lebih menarik dan mudah digunakan, yaitu dengan memperbesar ukuran gambar, menggunakan warna yang lebih menarik, serta membuat potongan yang lebih rapi. Hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan di akhir siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan pra siklus. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus I adalah 68,4, dengan jumlah peserta didik yang mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) sebanyak 13 orang atau sebesar 36,1% dari total peserta didik. Adapun nilai tertinggi yang dicapai dalam evaluasi ini adalah 82, sedangkan nilai terendah adalah 60. Meskipun terjadi peningkatan nilai rata-rata dibandingkan kondisi pra siklus, capaian ini masih belum memenuhi harapan, baik dari segi jumlah peserta didik yang tuntas maupun kualitas partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.

c. Siklus II

Pada siklus II, Setelah pembaharuan media puzzle diterapkan, hasil observasi pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Media puzzle yang diperbesar dan berwarna membuat peserta didik lebih mudah mengenali gambar dan lebih cepat dalam menyusun potongan-potongan puzzle. Antusiasme peserta didik meningkat sehingga diskusi kelompok menjadi lebih aktif dan produktif. Semua kelompok mampu menyelesaikan puzzle dan presentasi hasil diskusi berjalan dengan lancar dan partisipasi peserta didik lebih merata. Pengelolaan pembelajaran oleh guru juga menunjukkan peningkatan. Guru lebih aktif membimbing, memberikan arahan, serta memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pengaturan waktu menjadi lebih efektif dan umpan balik yang diberikan guru mampu membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Hasil pembelajaran siklus kedua juga menunjukkan peningkatan nilai tes pemahaman teks biografi, menandakan bahwa perubahan media dan strategi pembelajaran berpengaruh positif terhadap pemahaman peserta didik. Dari segi hasil belajar, evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus II memperlihatkan peningkatan yang sangat menggembirakan. Rata-rata nilai peserta didik mencapai 84,8, mengalami lonjakan cukup tinggi dari nilai rata-rata pada siklus I yaitu 68,4. Selain itu, jumlah peserta didik yang mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) juga meningkat drastis. Dari 36 peserta didik, sebanyak 31 orang atau 86,1% dinyatakan tuntas, jauh lebih baik dibandingkan siklus I yang hanya 13 orang (36,1%). Adapun nilai tertinggi yang dicapai peserta didik pada siklus II adalah 94, dan nilai terendah 79, yang artinya berkurang lagi untuk peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).

Peningkatan hasil evaluasi ini menjadi bukti nyata bahwa penerapan media kontekstual dan kolaboratif seperti puzzle mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep teks biografi serta meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Melalui kegiatan menyusun puzzle dan diskusi kelompok, peserta didik tidak hanya belajar mengenal tokoh-tokoh sejarah secara lebih dekat, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim, serta menumbuhkan rasa empati dan keteladanan terhadap perjuangan para tokoh. Keberhasilan siklus II ini sekaligus menegaskan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar proses belajar berjalan efektif, menyenangkan, dan bermakna

d. Hasil Observasi

Pada siklus pertama, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media puzzle, namun terdapat beberapa kendala teknis. Ukuran gambar yang kecil dan warna hitam putih menyulitkan peserta didik dalam mengenali bagian-bagian potongan puzzle sehingga proses penyusunan berlangsung lambat dan kurang efektif. Kondisi ini memengaruhi aktivitas diskusi kelompok yang berjalan kurang aktif karena peserta didik lebih fokus pada penyusunan gambar. Selain itu, hanya beberapa kelompok yang berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Dari sisi guru, pengelolaan pembelajaran sudah berjalan, tetapi kurang optimal dalam memotivasi peserta didik dan mengelola waktu diskusi sehingga proses pembelajaran belum sepenuhnya efektif.

Pada siklus kedua, setelah media puzzle diperbaharui menjadi lebih besar, berwarna, dan potongan yang lebih rapi, terjadi peningkatan signifikan dalam aktivitas peserta didik. Peserta didik lebih cepat dan lebih antusias dalam menyusun puzzle. Media yang lebih menarik mempermudah peserta didik mengenali gambar sehingga diskusi kelompok berlangsung lebih hidup dan interaktif. Semua kelompok mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dan lebih banyak peserta didik yang aktif dalam presentasi hasil diskusi. Guru juga menunjukkan peningkatan peran dalam membimbing dan memotivasi peserta didik, serta lebih efektif dalam pengaturan

waktu dan pemberian umpan balik. Hal ini membuat proses pembelajaran berjalan lebih lancar dan hasil belajar meningkat.

Dengan demikian, hasil observasi ini mendukung temuan bahwa pembaharuan media puzzle dan peningkatan peran guru berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami teks biografi.

e. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap beberapa peserta didik dan guru untuk menggali lebih dalam pengalaman dan tanggapan mereka selama proses pembelajaran menggunakan media puzzle. Pada siklus pertama, sebagian peserta didik menyatakan bahwa mereka merasa kesulitan mengenali gambar puzzle karena ukurannya yang kecil dan warnanya hitam putih sehingga menyulitkan dalam penyusunan. Beberapa peserta didik juga merasa kurang termotivasi untuk berdiskusi karena fokus mereka lebih banyak pada menyusun potongan gambar yang membingungkan. Guru mengakui bahwa media puzzle yang digunakan belum optimal dan mengakui perlunya peningkatan media agar lebih menarik dan mendukung proses pembelajaran. Setelah pembaharuan media puzzle pada siklus kedua, peserta didik mengungkapkan bahwa media yang berwarna dan lebih besar membuat mereka lebih mudah memahami dan menyusun gambar dengan cepat. Mereka merasa lebih senang dan tertarik mengikuti pembelajaran. Diskusi kelompok menjadi lebih hidup dan mereka merasa lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapat saat presentasi. Guru juga menyatakan bahwa dengan media yang lebih menarik, pengelolaan kelas menjadi lebih mudah dan interaksi dengan peserta didik lebih intensif, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Hasil wawancara ini memperkuat hasil observasi yang menunjukkan bahwa pembaharuan media puzzle dan peningkatan peran guru sangat berpengaruh positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Wawancara juga memberikan gambaran bahwa persepsi peserta didik dan guru terhadap media pembelajaran sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.

f. Meningkatkan Pemahaman Peserta didik terhadap Teks Biografi

Peningkatan pemahaman peserta didik terhadap teks biografi menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Melalui penerapan media puzzle sebagai media pembelajaran, proses belajar membaca dan memahami teks biografi menjadi lebih menarik dan interaktif. Pada awal pembelajaran, peserta didik kesulitan dalam mengaitkan informasi dari teks biografi dengan tokoh yang dibahas karena media yang kurang mendukung.

Setelah media puzzle diperbarui menjadi berwarna, lebih besar, dan potongan yang lebih jelas, peserta didik dapat menghubungkan gambar dengan isi teks secara lebih mudah. Kegiatan menyusun puzzle membantu peserta didik mengorganisasi informasi secara visual, sehingga meningkatkan daya ingat dan pemahaman terhadap karakteristik tokoh biografi. Diskusi kelompok yang aktif juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar pemahaman dan memperdalam makna teks.

Hasil evaluasi pada siklus kedua menunjukkan peningkatan skor pemahaman teks biografi dibandingkan siklus pertama. Hal ini menandakan bahwa media puzzle yang digunakan efektif dalam membantu peserta didik memahami isi teks biografi secara lebih mendalam dan menyeluruh. Dengan demikian, penerapan media puzzle dapat dijadikan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan memahami teks biografi pada peserta didik. Hal ini tercermin pada hasil observasi, di mana pada siklus I hanya 13 peserta didik yang dapat menjelaskan isi teks dengan benar, sementara pada siklus II meningkat menjadi 31 peserta didik yang mampu menjelaskan dengan baik. Peningkatan pemahaman ini juga relevan dengan teori Ausubel (2000) yang menekankan pentingnya keterlibatan peserta didik dalam aktivitas yang menantang dan bermakna untuk meningkatkan pemahaman. Media puzzle membantu peserta didik dalam mengorganisasi informasi yang mereka pelajari

secara visual, yang mendukung proses pembelajaran bermakna. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya menghafal informasi, tetapi benar-benar memahami alur cerita atau biografi yang mereka pelajari.

g. Pengaruh Media Puzzle terhadap Suasana Kelas

Penggunaan media puzzle dalam pembelajaran teks biografi memberikan pengaruh positif terhadap suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus pertama, suasana kelas masih terlihat kurang kondusif karena peserta didik mengalami kesulitan dengan media puzzle yang ukurannya kecil dan kurang menarik. Beberapa peserta didik tampak kurang fokus dan interaksi antar peserta didik juga belum maksimal.

Setelah media puzzle diperbarui menjadi lebih besar, berwarna, dan potongan yang lebih rapi pada siklus kedua, suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Peserta didik lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Interaksi dan kerja sama antar peserta didik meningkat, terutama saat mereka bekerja dalam kelompok untuk menyusun puzzle dan berdiskusi mengenai isi teks biografi. Selain itu, penggunaan media puzzle mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan partisipatif, di mana peserta didik merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berkontribusi. Suasana kelas yang positif ini mendukung proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, media puzzle tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan dinamika dan suasana kelas menjadi lebih kondusif.I

h. Implikasi terhadap Pengajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran teks biografi. Pertama, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti media puzzle, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Media visual yang dikemas secara kreatif dapat membantu peserta didik dalam mengorganisasi informasi dan memperkuat daya ingat terhadap isi teks. Kedua, pendekatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas menyusun puzzle dan diskusi kelompok dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Hal ini menegaskan pentingnya variasi metode pembelajaran yang tidak monoton untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Ketiga, pengelolaan kelas yang efektif dengan peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat diperlukan agar media pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal. Guru perlu secara aktif membimbing dan memberikan umpan balik untuk membantu peserta didik memahami materi secara mendalam. Secara umum, penelitian ini menyarankan agar guru Bahasa Indonesia mengintegrasikan media pembelajaran kreatif seperti puzzle dalam proses pembelajaran teks biografi maupun materi lain yang memerlukan pemahaman mendalam. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi lebih menarik, efektif, dan mampu meningkatkan kompetensi peserta didik secara signifikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada peserta didik kelas X AKL 2, dapat disimpulkan bahwa penerapan media puzzle dalam pembelajaran teks biografi berhasil meningkatkan kemampuan memahami teks biografi peserta didik secara signifikan. Pada Siklus I, hasil evaluasi menunjukkan rata-rata nilai sebesar 68,4 dengan persentase ketuntasan hanya 36,1%. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami teks biografi masih rendah dan pembelajaran belum berjalan secara optimal. Kendala utama pada siklus ini adalah media puzzle yang berukuran kecil dan berwarna hitam putih, sehingga kurang menarik dan menyulitkan peserta didik dalam menyusun potongan gambar. Setelah dilakukan pembaharuan media puzzle menjadi

berukuran lebih besar, berwarna, dan potongan yang lebih rapi, serta perbaikan dalam pengelolaan pembelajaran, pada Siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai meningkat menjadi 84,8 dengan persentase ketuntasan sebesar 86,1%. Hal ini menandakan bahwa media puzzle yang diperbarui mampu memfasilitasi peserta didik dalam memahami isi teks biografi secara lebih efektif dan menarik. Dengan demikian, penggunaan media puzzle yang tepat dan pengelolaan pembelajaran yang baik dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami teks biografi serta meningkatkan ketuntasan belajar secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan berkat dan karunia-Nya dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam proses penelitian ini. Terkhusus kepada kedua orang tua, Bapak Setia Naka Andrian, S.Pd., M.Pd selaku dosen mata kuliah Seminar PPG, Ibu Dr. Asropah, M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan PPL PPG Calon Guru Gelombang 2 Tahun 2024 di SMK N 2 Semarang, Ibu Sri Wahyuni, S.Pd selaku guru pamong Bahasa Indonesia di SMK N 2 Semarang, peserta didik kelas X AKL 2 di SMK N 2 Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

Asmara, H. (2020). *Peningkatan Pemahaman Teks Biografi melalui Media Gambar Seri pada Peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Pati*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(1), 45–54.

Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan SMA

Fauziah, L, dan Ramadhani, R. (2021). *Penggunaan Media Puzzle untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Teks Biografi*. Jurnal Didaktika, 11(2), 112–120.

Handayani, A. D, dkk. (2019). *Penggunaan Media Puzzle dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta didik*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 4(2), 113–122.

Marzuki, A., dan Kusuma, H. (2019). *Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Teks Biografi Peserta didik Kelas X SMA Negeri di Surakarta*. Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra, 7(1), 55–64.

Rahmawati, dkk. (2023). *Penerapan Media Puzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Biografi*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(1), 55–63.

Safitri, N. dan Kaswadi. (2024). *Peningkatan Kemampuan Analisis Struktur Surat Lamaran Kerja dengan Media Puzzle pada Peserta didik Kelas XII di SMK 5*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Vokasi, 10(1), 78–87.

Syafitri, L., dan Handayani, A. (2020). *Efektivitas Media Puzzle terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Peserta didik Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 9(3), 125–132.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

Uno, Hamzah B. (2011). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wulandari, E. (2021). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia melalui Media Interaktif di Kelas X SMK*. Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Indonesia, 5(2), 89–97.

